



REVISI SEMHAS

ID : 6fc791e7a36df372c561e39533674d684f173463



6% Suspicious texts

File name : REVISI SEMHAS.txt
Original file size : 1,011.36 KB
Number of words : 5,171
Number of characters : 39733

Submitter : UMSIDA Perpustakaan
Submission date : June 5, 2026
Upload type : interface
analysis end date : June 5, 2026

Summary (section 1/3)

Location of suspect texts in the document :



Included in the suspicious text score :

Similarities 5%

Passages with similarities to sources found in different collections.



AI detection 0%

Texts with stylistically similar formulations to AI-generated text.

This rate is an indicator, not proof. Check with the author that he/she has mastered the knowledge mentioned in the document.

Unrecognized languages 2%

Passages in which some of the vocabulary used is not part of the language dictionary. This may be an attempt by the author to modify the text to make detection impossible.



Not included in the percentage of suspicious texts :

Texts between quotes 0%

Passages between quotation marks, often revealing a quotation.


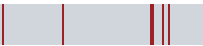

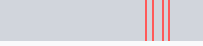







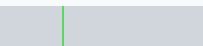

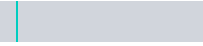

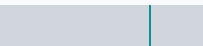
Similarities

5%


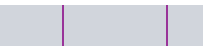





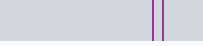
Passages with similarities to sources found in different collections.


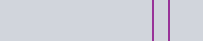

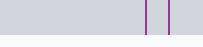



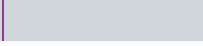



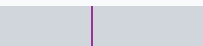



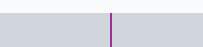


Main source detected


No.	Description	Similarities	Locations
1	 JURNAL ACCOPEN #4262ea Comes from my group	2%	
2	 Document from another user #8f8777 Comes from another group	1%	
3	 Analisis Pengaruh Makroekonomi terhadap Harga Saham Perbankan... doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4705	<1%	
6	 Document from another user #4aee1d Comes from another group	<1%	
8	 The Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Harga Saha... doi.org/10.47065/ekuitas.v7i3.9261	<1%	
9	 Peran Kurs Dalam Memediasi Pengaruh Pasar Modal Terhadap Harga... doi.org/10.35870/jemsi.v12i1.6384	<1%	
10	 Document from another user #6d0abb Comes from another group	<1%	
16	 PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH DAN INFLASI TERHADAP INDEKS SAHAM... jurnal.umpp.ac.id/index.php/neraca/article/download/722/768	<1%	

Source with incidental similarities

No.	Description	Similarities	Locations
4	 Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Harga... doi.org/10.57141/kompeten.v4i1.201	<1%	
5	 eprints.ums.ac.id eprints.ums.ac.id/93050/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf	<1%	
7	 (PDF) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Sektor... www.academia.edu/144939424/Faktor_Faktor_Yang_Mempengaruhi_Return_Saha...	<1%	
11	 Document from another user #14d47f Comes from another group	<1%	

No.	Description	Similarities	Locations
12	 21032010064_Intan Dwi Isma Saputri_environmental awareness... #6920af Comes from my group	<1%	
13	 Document from another user #f71411 Comes from another group	<1%	
14	 Document from another user #1b39b4 Comes from another group	<1%	
15	 ARTIKEL DIANA BAB 1-5 REV 1 #28ca7a Comes from my group	<1%	
17	 ejournal.stiesia.ac.id ejournal.stiesia.ac.id/jiaku/article/download/5509/915	<1%	
18	 Pengaruh Non Performing Financing Dan Capital Adequacy Ratio Terhada... jurnal.umt.ac.id/index.php/jieb/article/download/1756/1154	<1%	
19	 Document from another user #2a6198 Comes from another group	<1%	
20	 FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERBANKAN... doi.org/10.54783/jser.v7i2.1166	<1%	

Referenced source (without similarities detected)

No.	Description
1	 https://sdgs.un.org/goals/goal8



The Effect of Exchange Rates, Interest Rates, and Profitability on Banking Stock Prices on the IDX for the 2020-2024 Period [Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perbankan di BEI Periode 2020-2024]

Shofi Maulana Ardiansyah¹⁾, Detak Prapanca²⁾

1) Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2) Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: d.prapanca@umsida.ac.id

Abstract. This study aims to analyze the effects of exchange rates, interest rates, and profitability on stock prices in the banking sector on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020–2024. The subjects of this study are banking companies listed on the IDX, with a sample of 7 companies selected through purposive sampling. This study employs a quantitative approach using data collection methods in the form of financial statement documentation. The data sources used are secondary data obtained from company financial statements and related publications. Data analysis techniques utilize multiple linear regression with the assistance of SPSS software, as well as through the stages of classical assumption testing and hypothesis testing. The results of the study indicate that (1) the exchange rate have a positive significant effect on the price of banking stocks; (2) interest rates have a negative significant effect on the price of banking stocks; (3) profitability has a positive significant effect on the price of banking stocks; (4) simultaneously, the three variables can explain 23,5% of the variation in stock prices by 23,5%; (5) Macroeconomic and internal company factors, especially profitability, have a more equal influence on share prices; (6) there are other factors outside the research model that also influence banking stock prices.

Keywords - exchange rate; interest rate; profitability; stock price; banking

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar, suku bunga, dan profitabilitas terhadap harga saham sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan sampel sebanyak 7 Perusahaan yang ditentukan melalui Teknik purposive sampling. Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan memakai pengumpulan data berupa dokumentasi laporan keuangan. Sumber data yang dipakai merupakan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan perusahaan dan publikasi terkait. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS, serta melalui tahapan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) nilai tukar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham perbankan; (2) suku bunga memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perbankan; (3) Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham perbankan; (4) secara simultan ketiga variabel mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 23,5%; (5) faktor makroekonomi dan internal perusahaan, khususnya profitabilitas, lebih memiliki pengaruh yang sama terhadap harga saham; (6) terdapat faktor lain diluar model penelitian yang turut mempengaruhi harga saham perbankan.

Kata Kunci - Nilai tukar; suku bunga; profitabilitas; harga saham; perbankan

I. Pendahuluan

Perkembangan sektor perbankan menjadi salah satu indikator penting dalam membaca kondisi perekonomian suatu negara. Pada kurun waktu 2020-2024, perekonomian Indonesia mengalami dinamika makroekonomi yang signifikan, baik dari sisi kebijakan moneter maupun respon pelaku ekonomi[1]. Salah satu fenomena menarik adalah sektor perbankan Indonesia mengalami pertumbuhan kredit yang relatif kuat meskipun suku bunga acuan mengalami kenaikan[2]. Secara teoritis kenaikan suku bunga seharusnya memperlambat permintaan kredit karena biaya pinjaman menjadi lebih mahal bagi masyarakat dan unit usaha. Situasi ini didorong oleh pemulihan permintaan pembiayaan pasca-pandemi, likuiditas perbankan yang terjaga serta peningkatan profitabilitas bank[3]. Grafik fluktuasi BI Rate periode 2020-2024 menunjukkan adanya perubahan kebijakan suku bunga yang cukup signifikan sebagai respons terhadap dinamika ekonomi global dan domestic. Pada tahun 2020-2022, BI Rate mengalami penurunan yang signifikan dan mulai mengalami kenaikan bertahap dari level rendah pasca pandemi sebagai upaya pengendalian inflasi dan stabilitas ekonomi. Tren pengetatan moneter tersebut berlanjut pada tahun 2023, dengan suku bunga berada pada level yang relatif lebih tinggi dan stabil. Memasuki tahun 2024, BI Rate cenderung dipertahankan pada level tinggi, mencerminkan kebijakan moneter yang berhati-hati di tengah ketidakpastian ekonomi global yang masih berlangsung.

Sumber : Bank Indonesia (data diolah)

Di satu sisi, kenaikan suku bunga dapat dipersepsikan sebagai sinyal negatif karena berpotensi menekan permintaan kredit dan meningkatkan risiko kredit bermasalah[4]. Di sisi lain, pertumbuhan kredit yang tetap terjaga justru dapat dipandang sebagai sinyal positif terkait prospek pendapatan dan keberlanjutan kinerja perbankan[5]. Ketidakseimbangan persepsi ini menyebabkan respons investor terhadap saham perbankan menjadi tidak seragam, sehingga tercermin dalam fluktuasi harga saham di Bursa Efek Indonesia. Kondisi tersebut semakin diperkuat oleh fluktuasi nilai tukar rupiah yang turut memengaruhi stabilitas sektor keuangan dan tingkat risiko yang dihadapi perbankan, fluktuasi nilai tukar sepanjang 2020-2024, terutama tekanan depresiasi rupiah terhadap dolar amerika serikat, menimbulkan kekhawatiran pasar terhadap stabilitas ekonomi dan risiko pembiayaan[6]. Bagi perbankan pelemahan nilai tukar dapat meningkatkan risiko kredit, khususnya pada debitur yang memiliki kewajiban valuta asing, serta memengaruhi biaya dana persepsi risiko investor. Kondisi ini sering kali direspon pasar dengan penyesuaian harga saham perbankan, meskipun dampak langsungnya terhadap kinerja keuangan tidak selalu bersifat instan[7]. Dengan demikian, pertumbuhan kredit pada periode ini menunjukkan interaksi yang kompleks antara kebijakan suku bunga dan dinamika nilai tukar, yang secara tidak langsung memengaruhi kinerja perbankan. Dimana kinerja yang baik mencerminkan efisiensi operasional, manajemen risiko yang efektif, serta kapasitas modal yang sehat, yang secara langsung meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba (profitabilitas)[8].

Gambar 2. Grafik batang pertumbuhan kredit perbankan Indonesia per Triwulan

Sumber : Bank Indonesia dan OJK (data diolah)

Pertumbuhan kredit yang berkelanjutan berdampak langsung terhadap profitabilitas perbankan, tercermin dari kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui peningkatan pendapatan bunga dan efisiensi operasional. Namun, meskipun profitabilitas menunjukkan tren yang relative membaik pergerakan harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia tidak selalu sejalan dengan peningkatan kinerja tersebut[9]. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar tidak hanya mempertimbangkan kinerja internal bank, tetapi juga merespon tekanan makroekonomi seperti perubahan nilai tukar rupiah dan kebijakan suku bunga[10]. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perbankan dapat diperkuat atau dilemahkan oleh faktor makroekonomi[11]. Berbagai penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh faktor makroekonomi dan kinerja keuangan terhadap harga saham menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian [12] membuktikan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena fluktuasi nilai tukar memengaruhi ekspektasi investor, tingkat risiko investasi, serta persepsi stabilitas ekonomi, sehingga berdampak langsung pada pergerakan harga saham di pasar modal. Sejalan dengan itu penelitian [13] dan [14] menjelaskan bahwa fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS memiliki dampak langsung terhadap kinerja perusahaan, sehingga perubahan nilai tukar menjadi salah satu indikator makroekonomi yang diperhatikan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Namun, penelitian[15] malah menyatakan jika nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada harga saham, dengan argumentasi bahwa perusahaan, khususnya di sektor perbankan, telah memiliki kemampuan dalam mengelola risiko nilai tukar serta investor lebih berfokus pada faktor fundamental internal dibandingkan kondisi makroekonomi. Penelitian lain [16] dan [17] menjelaskan bahwa tidak signifikannya pengaruh nilai tukar terhadap harga saham disebabkan oleh karakteristik perusahaan yang memiliki fundamental kuat serta kemampuan manajemen risiko yang baik, sehingga fluktuasi nilai tukar tidak secara langsung memengaruhi keputusan investor di pasar saham.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa perubahan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham melalui mekanisme biaya modal dan peralihan preferensi investor dari saham ke instrumen berbasis bunga[18]. Penelitian [19] dan [20] mendukung hasil temuan bahwa perubahan tingkat suku bunga memiliki peranan penting dalam memengaruhi kinerja saham perbankan di pasar modal. Kenaikan suku bunga dinilai dapat meningkatkan pendapatan perbankan melalui peningkatan pendapatan bunga, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan laba dan kinerja keuangan bank. Namun terdapat ketidakkonsistenan hasil pada penelitian lain [21] menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan karena stabilitas kinerja perusahaan dan kemampuan pasar dalam mengantisipasi kebijakan moneter. Didukung temuan dari penelitian [22] dan [23] Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat suku bunga tidak secara langsung memengaruhi pergerakan harga saham, karena investor cenderung berorientasi pada transaksi jangka pendek dan lebih memprioritaskan peluang capital gain dibandingkan perubahan tingkat suku bunga.

Demikian pula pada variabel profitabilitas, Penelitian [24] menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan pada harga saham dikarenakan memperlihatkan kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan menjadi sinyal positif bagi investor. Penelitian [25] dan [26] mendukung hasil temuan tersebut dengan menjelaskan bahwa investor menjadikan profitabilitas sebagai salah satu indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi, karena laba yang stabil dan meningkat mencerminkan prospek perusahaan yang baik di masa depan. Kondisi ini mendorong meningkatnya permintaan saham, sehingga berdampak langsung pada kenaikan harga saham. Tetapi penelitian lain [27] menyatakan bahwa profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena informasi laba telah terefleksi sebelumnya dalam harga saham serta adanya pengaruh faktor eksternal dan sentimen pasar. Temuan [28] dan [29] juga

mejelaskan hal serupa bahwa ketidaksignifikanan ini diduga karena terdapat faktor-faktor lain di luar kinerja fundamental (seperti laba bersih) yang lebih memengaruhi harga saham, seperti tingkat suku bunga, indeks harga saham gabungan, serta berita dan rumor. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap empiris yang menegaskan bahwa hubungan antara nilai tukar, suku bunga, dan profitabilitas terhadap harga saham masih bersifat kontekstual dan belum konklusif, sehingga diperlukan penelitian lanjutan yang secara spesifik menguji kembali pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap harga saham sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian yang lebih mutakhir agar diperoleh bukti empiris yang lebih kuat dan relevan dengan kondisi pasar terkini.

Rumusan Masalah : Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengaruh nilai tukar, suku bunga dan profitabilitas terhadap harga saham perbankan di BEI periode 2022-2024

Pertanyaan Penelitian :

Apakah Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan di BEI?

Apakah Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan di BEI?

Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan di BEI?

Kategori SDGs : Penelitian ini termasuk kategori SDGs Delapan (8) bertujuan untuk Menelaah stabilitas dan efisiensi sektor keuangan, yang merupakan tulang punggung pertumbuhan ekonomi nasional, dan mengkaji bagaimana faktor makroekonomi memengaruhi pasar modal, dalam menciptakan iklim investasi yang sehat. Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari kontribusinya dalam memperkuat fondasi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan melalui sektor keuangan, khususnya pasar modal dan sektor perbankan. <https://sdgs.un.org/goals/goal8>

II. LITERATUR RIEW

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi yang dipublikasikan perusahaan akan ditangkap oleh investor sebagai sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa depan. Dalam konteks pasar modal, sinyal tersebut dapat berupa informasi keuangan, kebijakan manajemen, maupun respon perusahaan terhadap kondisi eksternal. Investor akan menginterpretasikan sinyal tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi yang kemudian tercermin pada perubahan harga saham[30]. Pada sektor perbankan, profitabilitas menjadi salah satu sinyal utama yang mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola asset, modal, dan risiko ditengah dinamika makroekonomi, dimana semakin tinggi profit yang dihasilkan, perusahaan cenderung menyampaikan berita positif, begitupun sebaliknya semakin rendah profitabilitasnya, perusahaan mungkin akan cenderung merahasiakan dari pihak investor[31]. Ketika kondisi makroekonomi mengalami tekanan, seperti pelemahan nilai tukar atau kenaikan suku bunga, investor tidak hanya memperhatikan variabel makro tersebut secara terpisah, tetapi juga menilai sejauhmana perbankan mampu mempertahankan kinerja profitabilitasnya[32]. Dengan demikian profitabilitas berperan sebagai sinyal internal yang dapat memperkuat atau justru melemahkan dampak sinyal eksternal dari perubahan nilai tukar dan suku bunga terhadap harga saham.

Harga Saham (Stock Price)

Harga saham sektor perbankan mencerminkan nilai pasar dari perusahaan perbankan yang tercatat di bursa efek. Harga saham ini sangat sensitif terhadap perubahan faktor makroekonomi seperti nilai tukar, suku bunga, dan kondisi fundamental perusahaan itu sendiri. Kinerja keuangan seperti ROE juga sering dikaitkan dengan pergerakan harga saham bank karena mencerminkan prospek pertumbuhan dan profitabilitas[33].

Nilai Tukar (Exchange Rate)

Nilai tukar yaitu harga mata uang sebuah negara pada mata uang negara lain, yang mencerminkan kekuatan relatif antara dua mata uang tersebut dalam transaksi internasional [34]. Dalam konteks perekonomian terbuka seperti Indonesia, nilai tukar berperan penting karena memengaruhi arus modal, ekspor-impor, dan bahkan stabilitas keuangan secara keseluruhan. Perubahan nilai tukar dapat memengaruhi daya saing ekspor dan kinerja perusahaan yang bergantung pada bahan baku impor, termasuk sektor perbankan. Nilai tukar merupakan refleksi langsung dari persepsi pasar terhadap kekuatan ekonomi sebuah negara. Pada konteks pasar modal, apalagi di negara berkembang, fluktuasi nilai tukar sering menyebabkan tekanan signifikan pada saham, apalagi saham perbankan yang terpapar transaksi internasional dan modal asing. Studi yang dilakukan [35] memperlihatkan jika nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sektor keuangan. Perubahan nilai tukar rupiah bisa memberi dampak persepsi investor terhadap kondisi ekonomi dan kinerja perusahaan perbankan, sehingga berdampak pada pergerakan harga saham

H1 : Nilai Tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perbankan

Suku Bunga (Interest Rate)

Suku bunga merupakan imbal hasil yang diberikan atas peminjaman dana, baik dalam bentuk deposito, obligasi, maupun pinjaman bank. Dalam konteks makroekonomi, suku bunga menjadi instrumen utama kebijakan moneter yang berdampak

langsung terhadap tingkat konsumsi, investasi, dan nilai tukar. Suku bunga yang tinggi cenderung mengurangi aktivitas pinjaman dan investasi, sehingga dapat menekan harga saham, termasuk saham sektor perbankan[36]. Pada studi [37] suku bunga memiliki pengaruh signifikan pada harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia. Perubahan tingkat suku bunga bisa berdampak pada keputusan investasi investor dan juga keadaan profitabilitas perusahaan perbankan, sehingga berefek pada pergerakan harga saham. Studi lain [38] juga memperlihatkan jika fluktuasi suku bunga mempunyai dampak yang signifikan terhadap saham sektor keuangan. Dengan begitu, suku bunga menjadi salah satu indikator makroekonomi yang penting dalam menentukan perubahan harga saham perbankan.

H2 : Suku bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perbankan

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset atau modal yang dimiliki. Rasio yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Menurut studi lain, profitabilitas merupakan indikator kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin tinggi pula minat investor terhadap saham perusahaan tersebut[39]. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan, karena laba yang tinggi meningkatkan kepercayaan investor dan mencerminkan efisiensi operasional bank[40]. Berdasarkan definisi menurut para ahli tersebut, Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Penelitian [41] menemukan bahwa rasio profitabilitas seperti ROA dan ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sektor perbankan. Hasil ini diperkuat oleh [42] yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar pula peluang kenaikan harga saham karena investor mempersepsikan potensi return yang tinggi.

H3 : Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perbankan

III. Metode

Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai metode kuantitatif, yaitu metode yang menekankan pada pengujian hipotesis berdasarkan data numerik yang diolah dengan metode statistik. Metode ini dipilih sebab penelitian ini ingin mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas, yaitu nilai tukar (X1), suku bunga (X2), dan profitabilitas (X3), terhadap variabel terikat atau harga saham (Y) sektor perbankan.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Teknik pengumpulan data menggunakan sumber Pustaka dan studi dokumentasi berupa data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 47 perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2024. Penelitian ini memakai teknik Purposive sampling. Sampel pada penelitian ini sebanyak 7 perusahaan yang dipilih dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1. Populasi dan Sampel

No Kriteria Sampel Jumlah

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2022-2024 47
 2. Saham perusahaan perbankan yang mencatatkan laporan laba bersih positif pada sebagian besar tahun periode 2020-2024 42
 3. Perusahaan perbankan yang tidak mengalami penghentian sementara perdagangan (Suspend) dan Lonjakan harga saham yang tidak wajar (UMA- Unusual Market Activity) 40
 4. Perusahaan perbankan yang pernah tergabung dalam indeks saham LQ45 pada periode 2020-2024 7
- Total sampel yang digunakan untuk objek penelitian 7

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS 26. Tahapan analisis yang dilakukan meliputi analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, serta pengujian hipotesis penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dipakai untuk membuat gambaran umum tentang karakteristik data dari masing-masing variabel yang diteliti. Analisis ini meliputi perhitungan nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan juga standar deviasi dari data yang sudah dikumpulkan. Hasil analisis deskriptif memperlihatkan keadaan dan variasi data pada setiap variabel, sehingga bisa menghasilkan gambaran awal tentang kecenderungan dan pola hubungan antara variabel independent dan variabel dependen pada studi ini.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistic nonparametrik Klomogorov-smirnov (K-S) dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau α 5%. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikoleniaritas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang kuat antar variabel independent dalam model regresi. Deteksi multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dikatakan terbebas dari multikolinearitas apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF kurang dari 10. Sebaliknya, nilai tolerance yang rendah dan VIF yang tinggi mengindikasikan adanya masalah multikolinearitas dalam penelitian.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menilai apakah terjadi ketidaksamaan varian residual antar pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik ditandai dengan kondisi homokesdastisitas, yaitu varians residual yang konstan. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode scatterplot yaitu dengan melihat pola penyebaran titik antara nilai residual (ZRESID) dengan nilai prediksi (ZPRED). Apabila titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar diatas dan dibawah sumbu nol, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya, apa bila membentuk pola tertentu, (seperti gelombang, menyempit atau melebar) maka menunjukkan adanya gejala heterokedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar residual pada periode pengamatan yang berbeda. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson(DW). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

$DW < dL$ terdapat autokorelasi positif

$dU < DW < (4-dU)$ tidak ada autokorelasi

$DW > (4-dU)$ terdapat autokorelasi negatif

Analisis Regresi Linear Berganda

Dampak analisis regresi linear berganda bisa ditemukan melalui. Rumus model regresi dapat digunakan dengan linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y: Harga Saham Perbankan

α : Konstanta

X1: Nilai Tukar

X2: Suku Bunga

X3: Profitabilitas

β : Koefisien

Regresi e: Error

Definisi Pengukuran Variabel

Harga Saham Perbankan (Y)

Harga saham perbankan merupakan nilai dari saham perusahaan perbankan yang tercermin melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek suatu bank, karena mencerminkan ekspetasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Perubahan harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal perusahaan maupun faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi. Dalam penelitian ini, harga saham perbankan diukur menggunakan harga saham penutupan (Closing Price) pada akhir periode pengamatan yang diperoleh dari data resmi Bursa Efek Indonesia(BEI).

Rumus pengukuran harga saham:

Harga Saham = Closing Price

Nilai Tukar (X1)

Nilai tukar merupakan perbandingan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain dan mencerminkan

stabilitas ekonomi nasional. Fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap matauang asing, khususnya Dolar Amerika Serikat, dapat memengaruhi kinerja sektor perbankan melalui perubahan risiki kredit, biaya pendanaan serta sentiment investor di pasar modal. Oleh karena itu, pergerakan nilai tukar berpotensi memberikan dampak langsung maupun tidak langsung terhadap harga saham perbankan. Nilai tukar dalam penelitian ini diukur menggunakan kurs tengah Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat(USD) yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

Rumus pengukuran nilai tukar:

Nilai Tukar =

Suku Bunga (X2)

Suku bunga merupakan imbal hasil yang diterapkan sebagai biaya atas penggunaan dana dalam jangka waktu tertentu dan menjadi instrument utama dalam kebijakan moneter. Perubahan tingkat suku bunga dapat memengaruhi biaya kredit, tingkat konsumsi, serta keputusan investasi, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja dan valuasi saham perbankan. Kenaikan suku bunga, misalnya dapat meningkatkan pendapatan bunga bank, namun juga berpotensi menekan permintaan kredit. Variabel suku bunga dalam penelitian ini diukur menggunakan suku bunga acuan Bank Indonesia, yaitu BI 7-Day Reverse Repo Rate, yang mencerminkan kondisi moneter selama periode penelitian. Rumus pengukuran Suku Bunga:

SBI =

Profitabilitas (X3)

Profitabilitas memperlihatkan kesanggupan perusahaan perbankan dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh sumber daya yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola asset dan menjadi sinyal positif bagi investor. Dengan demikian, profitabilitas sering kali dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang berdampak pada pergerakan harga saham perbankan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan Returns on Equity (ROE), dengan rumus pengukuran profitabilitas:

Return on Equity = $\times 100\%$

IV. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Tukar	35	14313.76	15846.90	14971.7140	546.17622
Suku Bunga	35	3.52	6.10	4.7340	1.03957
Profitabilitas	35	-18.03	27.31	13.6711	8.86016
Harga Saham	35	1140.00	16000.00	4924.1143	3127.28615
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data Sekunder diolah 2026

Berdasarkan tabel 2 diketahui nilai minimum nilai tukar adalah sebesar 14313,76 dan nilai maksimum adalah sebesar 15846,90. Rata-rata adalah sebesar 14971,7140 dan std.deviation adalah sebesar 546,17622. Nilai minimum Suku bunga adalah sebesar 3,52% dan nilai maksimum adalah sebesar 6.10%. Rata-rata adalah sebesar 4,73% dan std.deviation 0,010466 Nilai minimum Profitabilitas adalah sebesar -18.03% yaitu pada perusahaan PT Bank Jago Tbk dan nilai maksimum adalah sebesar 27.31% yaitu pada perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Rata-rata adalah 13,67% dan std. deviation adalah sebesar 8,867%. Nilai minimum harga saham adalah sebesar Rp 1.140 yaitu perusahaan PT Bank Tabungan Negara Tbk dan nilai maksimum harga saham adalah sebesar Rp 16.000 yaitu pada perusahaan PT Bank Jago Tbk. Rata-rata adalah sebesar Rp 4.924 dan std.deviation adalah sebesar 3127.28615.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, Langkah yang dilakukan terlebih dahulu yaitu pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N 34

Normal Parameters,b .0000000 .0000000

.13059075 2127.595070

Most Extreme Differences .134 .95
 .130 .95
 -.134 -.79
 Test Statistic .134
 Asymp. Sig. (2-tailed) .130c
 Sumber : Data Sekunder diolah 2026

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat nilai signifikan dari Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,130 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficientsa
 Model Unstandardized Coefficients Standardized Coefficients t Sig. Collinearity Statistics
 B Std. Error Beta Tolerance VIF
 1 (Constant) 6702.266 34258.899 .196 .847
 Nilai Tukar -.436 2.557 -.069 -.170 .867 .241 4.157
 Suku Bunga 219.037 1107.967 .080 .198 .846 .240 4.163
 Profitabilitas 194.405 68.696 .565 2.830 .012 .996 1.004
 Sumber : Data Sekunder diolah 2026

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai VIF setiap variabel dibawah 10 dan nilai tolerance setiap variabel lebih besar dari 0,1 sehingga tidak terdapat hubungan atau korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Dari tabel diatas dapat dinyatakan bahwa data penelitian tidak mengalami multikolinearitas sehingga model regresi yang ada layak digunakan dalam memprediksi Harga Saham.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 4. Uji Heterokedastisitas metode scatterplot

Sumber : Data Sekunder diolah 2026

Gambar 4 menunjukkan tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summaryb
 Model R R Square Adjusted R Square Std. Error of the Estimate Durbin-Watson
 1 .892a .795 .775 .12127 2.150
 Sumber : Data Sekunder diolah 2026

Dari hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2,150, dengan n = 35, k=3, nilai dU = 1,2833 dan nilai dL = 1,6528. berdasarkan kriteria $dL < DW < (4-dU)$ didapatkan hasil $1,6519 < 2,150 < 2,3472$. ,Maka tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficientsa
 Model Unstandardized Coefficients Standardized Coefficients t Sig.
 B Std. Error Beta
 1 (Constant) -4.969 .100 -49.595 .000
 Nilai Tukar .752 .010 1.000 72.012 .032
 Suku Bunga -3.449 .335 -.143 -10.304 .000
 Profitabilitas .067 .022 .043 3.092 .004
 Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Sekunder diolah 2026

Berdasarkan tabel 6 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -4,969 + 0,752 X_1 - 3,449 X_2 + 0,067 X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta regresi (a) sebesar -4,969 menunjukkan bahwa apabila variabel independent Nilai tukar (X1), Suku bunga (X2), dan Profitabilitas (X3) bernilai 0 maka variabel dependen (Harga Saham) sebesar -4,969.

X1 adalah variabel Nilai Tukar yang memiliki nilai koefisiensi regresi sebesar 0,752. Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel nilai tukar maka akan menurunkan harga saham sebesar 0,752 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara nilai tukar dengan harga saham.

X2 adalah variabel Suku Bunga yang memiliki nilai koefisiensi regresi sebesar -3,449. Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel suku bunga maka akan menaikkan harga saham sebesar -3,449 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara suku bunga dengan harga saham.

X3 adalah variabel Profitabilitas yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,067 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan harga saham.

Uji Hipotesis

Adapun pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan cara sebagai berikut

Uji Parsial T

Tabel 7. Uji Parsial T

Coefficients^a

Model Unstandardized Coefficients Standardized Coefficients t Sig.

B Std. Error Beta

1 (Constant) -4.969 .100 -49.595 .000

Nilai Tukar .752 .010 1.000 72.012 .032

Suku Bunga -3.449 .335 -.143 -10.304 .000

Profitabilitas .067 .022 .043 3.092 .004

Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Sekunder diolah 2026

Berdasarkan hasil uji parsial dari tabel 7 dapat disimpulkan bahwa :

Variabel Nilai Tukar mempunyai nilai t hitung sebesar 72,012 dan nilai sig sebesar 0,032. Karena nilai sig < dari 0,05, maka nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis pertama diterima.

Variabel Suku Bunga mempunyai nilai t hitung sebesar -10,304 dan nilai sig sebesar 0,000. Karena nilai sig < dari 0,05, maka Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis kedua diterima.

Variabel Profitabilitas mempunyai nilai t hitung sebesar 3,092 dan nilai sig sebesar 0,004. Karena nilai sig < dari 0,05, maka nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Uji Koefisiensi Determinasi

Tabel 8. Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary^b

Model R R Square Adjusted R Square Std. Error of the Estimate

1 .485a .235 .161 .00605

Sumber : Data Sekunder diolah 2026

Pada tabel diatas menunjukan jika nilai koefisien determinasi ada pada kolom R Square, dapat disimpulkan jika nilai koefisien determinasi sebesar 0,324. Nilai tersebut berarti seluruh variabel bebas, yakni Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Profitabilitas memberi pengaruh variabel Harga saham sebesar 0,235 atau sebesar 23,5% dan sisanya sebesar 76,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam studi ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham

Hasil studi memperlihatkan jika nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan, artinya setiap perubahan nilai rupiah dapat memengaruhi pergerakan saham perusahaan perbankan di pasar modal. Ketika nilai rupiah mengalami penguatan, kondisi tersebut biasanya memberikan sinyal bahwa stabilitas ekonomi berada dalam keadaan yang lebih baik[43]. Situasi tersebut mampu meningkatkan kepercayaan investor sehingga minat terhadap saham perbankan ikut meningkat dan berdampak pada kenaikan harga saham. Sebaliknya, ketika nilai rupiah mengalami pelemahan, investor cenderung menjadi lebih berhati-hati karena kondisi tersebut dianggap dapat meningkatkan risiko ekonomi dan risiko sektor keuangan. Akibatnya, minat investor terhadap saham perbankan dapat menurun sehingga harga saham juga ikut mengalami penurunan[44]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [12] yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena perubahan kurs memengaruhi persepsi risiko investor dan stabilitas pasar modal. Temuan ini juga didukung oleh penelitian [13] [14] menjelaskan bahwa fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS memiliki dampak langsung terhadap kinerja perusahaan, sehingga perubahan nilai tukar menjadi salah satu indikator makroekonomi yang diperhatikan investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham

Hasil studi memperlihatkan jika suku bunga memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham perbankan. Hal ini berarti setiap perubahan tingkat suku bunga mampu memengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi pada saham perbankan[45]. Arah negatif tersebut diartikan bahwa ketika suku bunga mengalami kenaikan, biaya pinjaman menjadi lebih tinggi sehingga masyarakat dan dunia usaha cenderung mengurangi aktivitas kredit. Keadaan tersebut bisa memberi pengaruh pada pertumbuhan keuntungan perbankan sebab penyaluran kredit melambat. Dampaknya, investor bisa memberi respon dengan menurunkan minat pada saham perbankan sehingga harga saham cenderung mengalami penurunan[46]. Sebaliknya, jika suku bunga menurun, biaya pinjaman jadi semakin ringan sehingga aktivitas kredit berpotensi meningkat. Keadaan ini memberikan peluang bagi perbankan untuk meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan keuntungan. Kondisi tersebut mampu meningkatkan kepercayaan investor sehingga harga saham perbankan cenderung mengalami kenaikan.

Selain itu, kenaikan suku bunga juga menyebabkan sebagian investor mengalihkan dana investasinya ke instrumen keuangan berbasis bunga seperti deposito dan obligasi karena dianggap lebih stabil dan memiliki risiko lebih rendah dibandingkan saham. Perpindahan dana tersebut turut memengaruhi permintaan saham di pasar modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [18] yang menyatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh terhadap harga saham karena memengaruhi biaya modal, aktivitas kredit, dan keputusan investasi investor. Penelitian [19] [20] juga menjelaskan bahwa perubahan suku bunga menjadi salah satu sinyal kondisi ekonomi yang diperhatikan investor dalam menentukan investasi pada saham sektor perbankan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi salah satu faktor yang menentukan tinggi rendahnya harga saham. Dalam arti lain ketika profitabilitas perusahaan meningkat, kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola kegiatan operasional dengan baik dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar[47]. Situasi ini memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan. Akibatnya, permintaan terhadap saham perusahaan meningkat sehingga harga saham juga cenderung naik. Namun apabila profitabilitas mengalami penurunan, investor dapat menilai bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sedang melemah. Kondisi tersebut dapat mengurangi minat investor terhadap saham perusahaan sehingga harga saham cenderung mengalami penurunan[48]. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menjaga kestabilan laba. Semakin baik kinerja profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pula kepercayaan pasar terhadap saham perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [24] [25] yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham karena laba perusahaan menjadi dasar utama pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi. Temuan ini juga didukung oleh penelitian [26] yang menjelaskan bahwa peningkatan profitabilitas mampu meningkatkan kepercayaan pasar dan mendorong kenaikan harga saham perusahaan

V. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai tukar, suku bunga, dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap harga saham sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Nilai tukar terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena perubahan kurs rupiah mencerminkan kondisi stabilitas ekonomi dan memengaruhi persepsi risiko investor dalam berinvestasi pada sektor perbankan. Lemahnya nilai tukar biasanya meningkatkan ketidakpastian pasar sehingga memberi pengaruh pada pergerakan harga saham perusahaan perbankan.

Suku bunga juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan. Perubahan suku bunga memberi pengaruh pada keputusan investasi investor dan aktivitas penyaluran kredit perbankan. Naiknya suku bunga bisa memberi pengaruh biaya dana, permintaan kredit, dan preferensi investor pada instrumen investasi lain yang dianggap lebih aman, sehingga memberikan efek pada perubahan harga saham sektor perbankan. Selain itu, profitabilitas terbukti memiliki pengaruh signifikan pada harga saham. Tingkat profitabilitas yang tinggi memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Situasi tersebut meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan sehingga mendorong peningkatan permintaan saham dan berefek pada kenaikan harga saham perbankan. Secara keseluruhan, hasil studi ini memperlihatkan jika faktor makroekonomi dan faktor fundamental perusahaan sama-sama memiliki peran penting dalam memengaruhi pergerakan harga saham sektor perbankan di Indonesia. Oleh sebab itu, investor perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi makro serta kinerja keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi pada saham perbankan.